



Pelatihan Pembuatan Website Pembelajaran Menggunakan Google Site

Learning Website Development Training Using Google Site

Endaryono¹, Mahyudi², Aswin saputra³, Indra Kurniawan⁴

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2,3,4}

Email: didimahyudi21@gmail.com

Article History:

Received: 01 Mei 2022

Revised: 27 Mei 2022

Accepted: 24 Juni 2022

Keywords: *website, learning, google site.*

Abstract: *Working and studying from home is a demand that must be done at this time, since the Covid-19 pandemic due to the Corona virus. Schools were closed, teaching and learning activities were transferred online at home. Due to these demands, many teachers and parents are required to start adapting to distance learning activities, using technology. Bridging this, Google Indonesia launched the Teaching from Home initiative. Google provides a special website for teaching and learning activities for school students, in the Indonesian version. With this facility, anyone, including teachers, can create internal project hubs, team sites, publicly displayed sites, and more. Everything is done without the help of designers, programmers and IT. With the new Google Sites, creating a site is easy. This training is intended for teachers who are still not clear and looking confused how to create Google Sites to support distance learning between teachers and students to make it more interesting and fun.*

Abstrak: Bekerja dan belajar dari rumah menjadi tuntutan yang harus dilakukan saat ini, sejak adanya pandemi Covid-19 akibat virus Corona. Sekolah-sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar pun dialihkan secara online di rumah. Karena tuntutan ini, banyak guru dan orangtua yang diharuskan untuk mulai beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh, menggunakan teknologi. Menjembatani hal ini, Google Indonesia meluncurkan inisiatif Mengajar dari Rumah. Google menyediakan situs web khusus untuk kegiatan belajar mengajar siswa sekolah, dalam versi bahasa Indonesia. Dengan fasilitas ini siapapun, termasuk guru dapat membuat hub project internal, situs tim, situs yang ditampilkan kepada publik, dan lainnya. Semuanya dilakukan tanpa bantuan desainer, programmer, dan IT. Melalui Google Sites baru, membuat situs dapat dilakukan dengan mudah. Pelatihan ini diperuntukkan bagi para guru yang masih belum jelas dan tampak bingung bagaimana cara membuat Google Sites untuk mendukung pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa agar makin menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: website, pembelajaran, google site.



PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi Covid-19 akibat virus Corona, bekerja dan belajar dari rumah menjadi tuntutan yang harus dilakukan saat ini, Sekolah-sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar pun dialihkan secara online di rumah. Karena tuntutan ini, banyak guru dan orangtua yang diharuskan untuk mulai beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh, menggunakan teknologi. Dalam tahap ini laju perkembangan teknologi yang sangat pesat dan hampir seluruh aktivitas tidak lepas dari penggunaannya. Pendidikan sebagai bidang yang mengalami perubahan sangat dinamis secara keilmuan terutama dalam bidang teknologi.

Perkembangan IT yang mengalami kemajuan setiap detik apabila dapat dimanfaatkan secara maksimal dapat mempermudah segala aktivitas. Mengusai teknologi juga dapat menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki para profesional. Apabila mengacu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Dosen, salah satu kompetensi profesional guru adalah memanfaatkan teknologi informasi. Keprofesionalan guru tentang penguasaan IT tidak hanya digunakan sebagai respon perkembangan zaman, tetapi juga sebagai kewajiban seorang guru untuk memenuhi kompetensi.

Tujuan guru menguasai IT selain meningkatkan kompetensi secara pribadi juga dapat menunjukkan profesionalisme profesinya. Indikator guru profesional dapat dilihat dari kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dengan cara menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Mugara, 2011). Manfaat dari menguasai TIK bagi guru selain memperlihatkan profesionalisme juga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu pesatnya tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di era pandemi covid-19 membuat gurumemaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan *skill* guru dalam penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan pelatihan media pembelajaran berbasis Web (Taufik, 2018).

Proses pembelajaran di era pandemicovid-19 yang dilakukan secara daring tentu saja memiliki kendala seperti akses jaringan internet di beberapa daerah yangsulit mengakses jaringan internet. Tetapi di daerah yang mampu menerapkan pembelajaran daring tentu saja akan memaksimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis ICT, salah satunya dengan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Januarisman (2016) dan Sari(2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web sangat efektif dan efisien dilakukan karena meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui media pembelajaran berbasis google sites ini materi pembelajaran dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik. Beberapa kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik dalam belajar. Misalnya salah satu kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik adalah karakteristik topik dan gaya mengajar guru yang kurang kreatif (Mardin, 2017). Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran.

Google sites sebagai mediapembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengupload video pembelajaran yang materi dan karakteristik topik materi tersebut sangat abstrak sehingga materinya dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Melalui google sites guru juga dapat mengintegrasikan beberapa link materi dan link soal kepada peserta didik sehingga google sites juga dapat digunakan sebagai *Learning Managemen System* (LMS).

Contoh lain manfaat penggunaangoogle sites sebagai media pembelajaran misalnya guru matematika di SMP Negeri 1 Astambul, Banjarmasin yang membuat pembelajaran pola bilangan dengan menggunakan goggle site. Penelitian Jubaidah (2020) ini memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika tersebut menjadi , sangat efektif dengan adanya google site. Siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran, dibandingkan dengan media lainnya. Selain itu juga pelatihan pemanfaatan google site untuk pembelajaran daring juga dilakukan di SMA Islam Global Surya Lampung memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. (Maskar dkk, 2021)

Berbagai manfaat dari penggunaangoogle sites sebagai media pembelajaran telah banyak dirasakan bagi guru dan peserta didik apalagi di era pandemi covid-19 sehingga dibutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan *skill* bagi guru agar memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yaitu dalam membuat dan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran

Proses pelatihan dan pembinaan adalah serangkaian tahapan proses peningkatan kualitas kompetensi guru yang harus memiliki pola atau model yang lebih efektif. Model ini tidak hanya mampu secara bertahap mengarahkan peserta pelatihan pada fase kemandirian, tetapi yang terpenting adalah mendorong penyempurnaan kualitas pelatihan dan pembinaan itu sendiri ke arah yang lebih baik. Sehingga untuk dapat mencapai hal tersebut keberadaan model ini juga harus



mampu merevitalisasi peran dan fungsi sekolah sebagai tempat untuk saling belajar, tumbuh dan berkembang. (Abdal, 2007) (dalam Supriady, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penguasaan TIK bagi guru SMA khususnya di mitra yaitu SMA YMIK 2 Manggarai sangat dibutuhkan. Mengingat pengetahuan dan keterampilan ini merupakan respon dari revolusi industri 4.0 sekaligus dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. Melalui pelatihan ini guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme khususnya dalam penguasaan TIK yaitu pemanfaatan google site dalam proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan dimulai pada bulan April 2022. Satu kali pertemuan berlangsung selama 120 menit. Secara garis besar, kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian seperti pada uraian berikut ini beserta materi yang disampaikan pada pelatihan ini.

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan materi, dan tujuan pelatihan. Dengan adanya metode atau cara maka rencana yang telah disusun sebelumnya akan mudah untuk diimplementasikan dalam sebuah kegiatan agar sesuai tujuan dan berhasil dengan maksimal. Berikut ini metode yang digunakan dalam selama proses pelatihan ini yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan ketika materi yang disampaikan berbentuk lisan atau *verbal* dengan media suara dan fasilitator. Metode ceramah digunakan khususnya dalam kegiatan diawal sesi berupa materi secara umum seperti pengenalan *tools* aplikasi.

2. Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang memerlukan keterlibatan dua orang atau lebih dan terdapat aktivitas bertukar informasi secara verbal, keduanya saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat dengan tujuan memecahkan sebuah masalah. Penggunaan metode diskusi selama pelatihan digunakan pada saat guru mulai mempraktekan *tools* dalam aplikasi.

3. Praktek

Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada para peserta untuk merasakan pengalaman langsung untuk mencoba menggunakan berbagai *tools* dalam setiap aplikasi. Metode diskusi digunakan dalam kegiatan pelatihan didahului dengan pemberian materi diawal secara verba atau tulisan.

Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan ini akan didampingi oleh tim pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam duatahapan yaitu pertama pemberian materi mengenai google sites sebagai media pembelajaran dan kedua adalah praktek langsung membuat dan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran.

Metode kegiatan pelatihan ini dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan eksperimen. Metode pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut: kegiatan pelatihan diawali koordinasi dengan kepala SMA YMIK 2 Manggarai tentang waktu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa akses jaringan internet untuk digunakan saat kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai bulan April bertempat di Aula SMA YMIK 2 Manggarai. Pelatihan tahap pertama diawali dengan pemberian materi menggunakan metode ceramah mengenai media pembelajaran berbasis ICT dan cara membuat dan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran. Pada pelatihan tahap pertama juga terjadi tanya jawab antara peserta dan narasumber mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber.

Pelatihan tahap kedua yakni eksperimen di mana peserta membuat langsung media pembelajaran berdasarkan mata pelajaran masing-masing peserta menggunakan google sites.

Setelah kegiatan pelatihan ini akan terus menjalin komunikasi dengan pihak mitra tentang penggunaan google sites sebagai media pembelajaran. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan *skill* guru-guru dalam membuat dan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua sesi dengan teknis yang berbeda. Pada sesi pertama dilakukan dengan pemberian materi dari nara sumber dengan topik tentang media pembelajaran, Google Site. Pada sesi kedua, peserta pelatihan bersama-sama praktik pembuatan website pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan masing-masing guru.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik. Para guru didukung oleh kepala sekolah sangat mendukung kegiatan tersebut. Berikut uraian kegiatan secara terperinci.

1. Kegiatan Pemberian Materi dan Diskusi

Kegiatan hari pertama didahului dengan pembukaan oleh kepala sekolah yang memberikan pengarahan akan tujuan adanya pelatihan ini. Kepala sekolah berharap bahwa kegiatan tersebut dapat diikuti dengan baik oleh dewan guru dan dapat memberikan dampak terutama dalam perbaikan proses pembelajaran.

Pihak sekolah sangat antusias dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Para guru pun mengikuti dengan sangat senang dan menyambut baik kegiatan ini. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat dalam pengembangan keilmuan dan demi kemajuan dalam pengembangan instrumen terutama dalam pembelajan.



Gambar 1 Pengarahan dari Kepala SMA YMIK 2

Selanjutnya pemberian materi tentang media pembelajaran yang membahas tentang perlunya guru melakukan inovasi dalam metode pembelajaran menggunakan website sebagai seorang yang profesional. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya amanat kurikulum, tetapi juga harus melakukan perubahan

terhadap proses pembelajaran yang salah satunya melalui pembuatan website pembelajaran, untuk dapat meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran itu sendiri. Pemberian materi tidak hanya monolog, tapi dilakukan dialog terutama permasalahan-permasalahan tentang proses membuat website pembelajaran.. Diskusi berjalan dengan baik dan para guru aktif berdiskusi sehingga suasana pelatihan cukup dinamis.



Gambar 2 Penyampaian materi tentang website pembelajaran

Pada sesi berikutnya disampaikan materi tentang Google Site. Materi ini disampaikan dengan bersama-sama mencoba membuat website sederhana berbasis google site. Sehingga kegiatan pada tahap ini, lebih asyik dan menyenangkan. Sebenarnya para guru sedikit banyak sudah memahami permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan teknik pembuatan website pembelajaran, terutama untuk keperluan pemberian materi pembelajaran. Akan tetapi mereka menyadari bahwa dalam kegiatan meng update penggunaan website tidak terlalu sering mereka lakukan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor.

Alasan utama yang diungkapkan para guru adalah waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan analisis dengan adanya beban mengajar sebanyak 24 jam. Berikutnya adalah belum tersedianya dana khusus untuk melakukan pengembangan website pembelajaran. Selain itu mereka beralasan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan website, bukan hal diwajibkan terutama dari pihak sekolah.

Faktor teknisnya adalah bahwa para guru belum terbiasa membuat website dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga belum tergambar proses yang harus dilakukan dalam kegiatan tersebut. Penyampaian materi google site ini disambut dengan antusias oleh para guru dengan banyaknya tanggapan dan pertanyaan seputar cara membuat website dengan menggunakan google site..



Kegiatan terakhir dari pelatihan ini adalah diskusi tentang pembuatan website oleh masing-masing guru sesuai mata pelajaran yang diampuh dan praktik langsung dalam membuat website. Diskusi pada sesi terakhir ini diikuti dengan baik oleh para guru, tetapi diperlukan waktu yang cukup lama karena harus mengenalkan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah yang baik dan tepat dalam membuat website. Meskipun demikian, kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Website Pembelajaran

Sebelum dilakukan pelatihan guru-guru menyatakan masih mengalami kesulitan dalam mengenal tools da;am pembuatan website menggunakan goggle site. Hal ini merupakan hal yang wajar karena beberapa guru memang belum terbiasa menggunakan website untuk keperluan pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi, para guru tersebut sangat antusias dan merasa tertantang untuk dapat menggunakan website untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.



Gambar 3 Pelatihan pembuatan website pembelajaran

Namun demikian apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pelatihan dimana guru-guru menyatakan masih kesulitan dalam membuat website, terutama dalam mengubah fitur-fitur untuk membuat tampilan lebih menarik, ternyata setelah diberikan pelatihan dengan model partisipatif dan pendampingan intensif menunjukkan bahwa guru-guru sudah mulai mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang cara membuat website pembelajaran sehingga memiliki website masing-masing yang akan digunakan Bersama-sama dengan para siswa kelasnya.



Gambar 4 Suasana pelatihan pembuatan website pembelajaran

3. Hasil yang Diperoleh

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan.

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 30 orang guru SMA YMIK 2 Manggarai Jakarta Selatan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 27 guru karena ada beberapa yang tidak hadir. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 90% lebih atau dapat dinilai baik.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan.

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai sangat baik. Dalam kurun dua jam para guru yang mengikuti pelatihan sudah dapat memahami langkah dalam membuat website pembel;ajaran dan dapat memahami serta menggunakan fitur-fitur dalam website pembelajaran yang telah mereka buat tersebut.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (95%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.



4, Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (97%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para guru dalam kegiatan pelatihan dan praktik membuat website pembelajaran. Selain itu, antusiasme guru dalam pelatihan berlangsung memberikan beberapa pertanyaan. Selanjutnya peserta pelatihan diberikan latihan terkait dengan pelatihan yang telah dilakukan. Diperoleh hasil bahwa semua peserta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk mampu mengembangkan diri dalam proses pembelajaran terutama dalam pembuatan website pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan pengabdian yang telah dilakukan dengan judul pelatihan pembuatan website pembelajaran, tampak bahwa para guru mengungkapkan bahwa pelatihan ini dianggap sebagai workshop yang dapat memberikan ilmu baru dan mereka merasakan bahwa model pelatihan yang mereka dapatkan memberikan informasi yang sangat berharga karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan semacam ini sebelumnya terutama dalam pembuatan website pembelajaran menggunakan google site.

Salah satu bentuk perubahan tingkah laku berdasarkan pelatihan yang telah diberikan, terlihat dengan kemampuan mereka terkait dengan apa yang telah didapatkan dalam pelatihan selain itu dapat memberikan efek yang baik kepada guru itu sendiri sehingga guru yang mendapatkan pelatihan dapat mengembangkan diri dan mampu memahami beberapa hal terkait dengan tugas yang diamanahkan selama ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk semua jajaran SMA YMIK 2 Manggarai atas izin dan kerja sama sehingga terlaksananya kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, Kukuh Andri. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran DiSD*. Vol 1, No. 2a.
- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-182.
- Jubaidah, S dan M. Rizki Zulkarnain. 2020. Penggunaan *Google Sites* pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *LENERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 15 No. 2 hal 68 – 73.
- Maskar, S, dkk. 2021. Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal* Vol.2, No. 2 Juni 2021, Hal.487-493
- Mugara, R. 2011. *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Prodi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nane, L., Baruadi, A. S. R., & Mardin, H. (2020). The density of the blue-black urchin *Echinotrix diadema* (Linnaeus, 1758) in Tomini Bay, Indonesia. *Tomini Journal of Aquatic Science*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.37905/tjas.v1i1.5939>
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, H. V., & Suswanto, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran Berbasis Web Untuk mengukur hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar program Keahlian teknik komputer dan jaringan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 1008-1016.



Sulistiyanto, Hermawan. 2017. PAKOM Pelatihan Pengoperasian Komputer Bagi Perangkat Desa di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Warta LPM, Vol. 20, No. 2, September 2017:111-114.*

Taufik, Muhammad. *Et al.* 2018. Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis WEB Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1(1), 77-81.

Triyanto, Agus. 2010. Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer dan Internet Bagi Konselor Sekolah. *Paradigma No.09 Th. V Januari 2010*, ISSN 1907-297X.

Usodo, Budi. 2016. Pelatihan Penerapan beberapa Aplikasi dari Microsoft dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Matematika SMA di Kabupaten Sragen. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 4, No.9, Hal 743-75*